

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Seperti yang telah diketahui pada bab sebelumnya yaitu bab analisis dan pembahasan maka pada bab ini peneliti akan mengungkapkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. sehingga dapat menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka kesimpulan dari penelitian ini, Strategi Perencanaan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta haruslah memenuhi beberapa faktor yang menjadi tahapan dari melakukan perencanaan strategis, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategis

- a. Memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis, dalam hal ini yang terjadi pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta adalah yang bertugas memrakarsai perencanaan strategis adalah suatu unit/kelompok yang disebut dengan PEP atau Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Mereka adalah sub bidang struktural dibawah sekretaris. Selain tugasnya memrakarsai, bidang Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan adalah untuk menentukan siapasaja yang terlibat dalam pembahasan hingga kesepakatan perencanaan strategis. Yaitu seluruh pemangku kepentingan yang ada di struktural Dinas Pariwisata ditambah dengan para pelaku wisata (pengusaha).

- b. Mengidentifikasi mandat organisasi, secara formal mandat organisasi yang diterima dan menjadi pertimbangan di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta adalah seluruh peraturan yang ada dan terkait dengan kepariwisataan. Kemudian dari pemerintah Kota Yogyakarta mengirimkan surat edaran yang berfungsi sebagai pedoman pembuatan perencanaan strategis. Mandat informalnya sendiri adalah pembahasan tersendiri atau bisa juga berupa kesepakatan yang dihasilkan melalui rapat-rapat dan penyampaian keputusan.
- c. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi, dalam draf misi yang dibuat oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta mengandung nilai-nilai organisasi atau target dan tujuan organisasi tersebut. misi yang ada juga sudah dijelaskan secara singkat, padat dan jelas sesuai dengan nilai-nilai filosofi SKPD nya.
- d. Identifikasi lingkungan eksternal untuk menentukan peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yaitu,
 - a) Peluangnya adalah Kota Yogyakarta dinilai memenuhi standar tempat wisata dimana akses pendukung wisata tersebut sudah banyak dan mencukupi. Peluang tersebut antara lain banyaknya hotel yang dibangun, banyaknya restoran, tempat hiburan bahkan tempat wisata favorit seperti Malioboro dan Taman Pintar ada di Kota Yogyakarta.

- b) Ancaman bagi pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta adalah banyaknya kompetitor yang bersaing untuk meraih pengunjung, sebut saja beberapa kota seperti Semarang, Solo, Magelang adalah kompetitor nyata bagi pariwisata Kota Yogyakarta,

Identifikasi Internal yang bisa menjadi pertimbangan adalah penentuan kekuatan dan kelemahan bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta maupun Pariwisata Kota Yogyakarta yaitu :

- a) Kekuatan yang dimiliki sektor pariwisata Kota Yogyakarta adalah daerah Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai Kota yang berbasis Budaya, sehingga hal itulah yang menarik minat para wisatawan. Kekuatan sektor pariwisata Kota Yogyakarta ada pada atraksi budaya, perayaan dan juga pameran budaya.
 - b) Sedangkan untuk kelemahan bagi sektor pariwisata Kota Yogyakarta adalah pada akses mobilitas wisata yang berpengaruh besar bagi kenyamanan wisatawan yang berlibur di Kota Yogyakarta.
- e. Mengidentifikasi isu strategis yang sedang dihadapi, dalam pembuatan program pembahasan isu strategis menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan begitu juga bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Isu strategis ini didapatkan dari adanya olah data sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Selain isu strategis beberapa kebijakan yang ada juga menjadi bahan pertimbangan. Isu strategis

mengenai pariwisata yaitu belum ada optimalisasi dalam pengelolaan pariwisata Kota Yogyakarta.

- f. Melakukan perumusan strategi, dapat dilihat dari rancangan program ataupun kebijakan namun, Dinas pariwisata Kota Yogyakarta mengaku penentuan program bukan merupakan kewenangan yang ada di tangan Dinas. Penentuan program yang akan dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta sepenuhnya berasal dari Bappeda Kota Yogyakarta. Dengan demikian Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta tidak memiliki program dan strategi khusus dalam upaya untuk meningkatkan PAD Kota Yogyakarta pada sektor Pariwisata. Hal ini dikarenakan target dari dinas pariwisata sendiri hanya pada; (1) naiknya jumlah wisatawan, dan (2) lamanya waktu tinggal wisatawan.

Namun, dalam paparnya dari apa yang di targetkan tersebut diharapkan secara tidak langsung dapat mempengaruhi naiknya PAD Kota Yogyakarta.

- g. Minciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta ditengah keterbatasannya karena merupakan OPD baru tetap berusaha membuat visi organisasi dengan berpedoman pada visi yang ada secara nasional, daerah dan Kota Yogyakarta sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada saat melakukan Proses perencanaan maupun pada saat menjalankan program, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta memiliki beberapa Faktor pendukung yang berpengaruh besar dalam proses perencanaan ataupun menjalankan program. Faktor pendukung tersebut adalah

- (a) Seluruh Kebijakan yang ada sangat membantu Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam melaksanakan tugasnya. Baik itu kebijakan pada tingkat Nasional sampai Daerah, semua sangat membantu;
- (b) Seluruh Pemangku kepentingan yang ada dipemerintahan juga sangat mendukung serta memberikan masukan yang sangat berarti bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta; dan
- (c) adanya dukungan dan juga bantuan dari pengusaha yang bergerak dibidang kepariwisataan yang memberikan masukan bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Selain faktor pendukung, dalam upaya pelaksanaan proses perencanaan dan pelaksanaan program Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta juga memiliki Faktor Penghambat yaitu:

- (a) Selama ini belum ada fokus masalah terhadap fakta dan data yang ada dilapangan, dalam artian survei dilapangan yang dilakukan hanya sebatas formalitas tidak benar-benar menghasilkan data yang sesungguhnya. Hal ini mengakibatkan data yang dimiliki lebih bersifat *copy paste* dari laporan yang sudah ada.

- (b) masalah SDM dan anggaran dianggap klasik namun memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keberlangsungan proses perencanaan dan juga berlangsungnya program.
- (c) waktu yang dimiliki Khususnya bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta kurang lebih hanya 1 bulan pengerjaan perencanaan, yang peneliti nilai sebagai waktu yang kurang untuk melakukan survei mendetail sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

4.2 Saran

Sebagaimana yang sudah peneliti simpulkan diatas, maka peneliti juga akan memaparkan beberapa saran dan masukan, yaitu :

1. Sebaiknya Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta juga memiliki satu, dua program yang berasal darinya sendiri tidak mengandalkan usulan yang sudah jadi oleh Bappeda. Terlebih lagi untuk program yang akan berpengaruh pada peningkatan PAD Kota Yogyakarta, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh juga pada faktor penghambat yang telah dipaparkan sebelumnya.
2. Sebelum membuat perencanaan ataupun sebelum datangnya surat edaran Walikota sebaiknya Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta membuat kelompok kecil dengan tujuan melakukan survei untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan khususnya yang berkaitan tentang kepariwisataan.